



KARTU JOGJA BERPRESTASI (KJB) BERBENTUK ATM UNTUK ALAT TRANSAKSI NONTUNAI

Tak Dibelanjakan, Uang Tak Hilang, Bisa Dialihkan ke Tabungan

UNIT Pelaksana Teknis (UPT) Jaminan Pendidikan Daerah Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta menyerahkan Kartu Jogja Berprestasi (KJB) bagi sejumlah siswa sekolah dasar (SD). Salah satu seperti diberikan kepada sejumlah 26 siswa SD Negeri Gedongtengen, Yogyakarta, baru-baru ini.

KJB berbentuk kartu ATM Bank BPD DIY. KJB tersebut digunakan sebagai alat transaksi nontunai pencairan jaminan pendidikan. KJB digunakan dengan cara debit pada mesin EDC di toko yang sudah ditunjuk.

"Pembagian KJB, kartu belanja yang digunakan pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk belanja alat dan perlengkapan sekolah," ujar Kepala UPT JPD Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta Mannarima kemarin (18/7).

Tahun sebelumnya, dana pendidikan disalurkan ke sekolah-sekolah. Kemudian dibelanjakan dan dikordinasi pihak sekolah. Pengendaliannya dirasa sulit. "Sebelumnya dana kami salurkan ke sekolah untuk dibelanjakan peralatan. Mekanisme ini sulit pengendalian kar-

tu," terang Mannarima.

KJB diterbitkan satu kali. Kemudian digunakan belanja peralatan sekolah di toko-toko yang ditunjuk. Dana diberikan dua kali dalam setahun. Besarannya diberikan sesuai jenjang pendidikannya. Untuk SD Negeri besarnya bantuan Rp 800.000,- per tahun. Sasarannya diberikan kepada para pelajar pemegang KMS. Pemkot Yogyakarta memiliki kebijakan pemberian bantuan dihentikan jika keluarga bukan sebagai pemegang KMS. "Bisa dipakai untuk belanja seragam, buku, alat tulis. Tinggal bawa ini kartu," terang dia.

Mannarima menambahkan, saldo KJB tidak akan hangus. Dengan begitu pemanfaatannya dapat maksimal. Orang tua siswa tidak perlu tergesa-gesa menghabiskan saldo. Dikhawatirkan bila itu yang

terjadi, berpotensi membeli barang-barang yang tidak diperlukan siswa.

"Pesan saya jangan belanja yang tidak dibutuhkan. Uang tidak akan hilang. Bila tak butuh tidak perlu beli. Sebab, bisa untuk membeli tahun depannya. Uangnya bisa dialihkan tabungan biasa," jelas Mannarima.

Dia berharap anak-anak tidak selamanya menerima KJB. Artinya keluarga mereka bisa sejahtera sehingga tidak lagi membutuhkan bantuan dari pemerintah. Dia juga berharap anak-anak di SD Negeri Gedongtengen menjadi anak yang prestasi. "Program sekolah apa pun mohon didukung sehingga mampu mewujudkan diri menjadi sekolah unggul di Kecamatan Gedongtengen," jelasnya.

Kepala sekolah SD Negeri Gedongtengen, Dianing Kur-



Kepala UPT JPD Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta Mannarima bersama Kepala sekolah SD Negeri Gedongtengen, Dianing Kurniasuti saat menjelaskan program bantuan Kartu Jogja Berprestasi (KJB).

niastuti mengapresiasi pemberian KJB kepada para siswa. Dia berharap dapat di-

manfaatkan dengan baik, sehingga membantu meringankan dana pendidikan anak.

"Mudah-mudahan bermanfaat buat bapak ibu sekalian," harapnya. (*)



Para orang tua murid penerima bantuan Kartu Jogja Berprestasi (KJB) mendengarkan penjelasan program tersebut.

Beri Apresiasi Demi Pertahankan Prestasi Siswa

DINAS Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta tak hanya mengalokasikan anggaran bantuan jaminan pendidikan daerah (JPD) bagi keluarga menuju sejahtera (KMS) saja. Namun juga menyediakan program Beasiswa Prestasi Tingkat Kelurahan.

"Beasiswa Prestasi Tingkat Kelurahan ini diberikan bagi siswa lulusan SD dan SMP baik pemegang KMS atau bukan," ujar Kepala UPT JPD Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta Mannarima kemarin (18/7).

Beasiswa Prestasi tingkat kelurahan ini diberikan dalam rangka memacu dan meningkatkan

prestasi siswa didik. Tujuannya agar kualitas pendidikan di Kota Yogyakarta tetap terjaga. "Kami berikan sebagai apresiasi dalam rangka menjaga prestasi siswa," terangnya.

Kriteria penerima Beasiswa Prestasi tingkat kelurahan adalah siswa yang punya prestasi juara satu dan juara dua tingkat SD dan SMP pada masing-masing kelurahan se-Kota Yogyakarta. Untuk juara satu SD alokasinya bantuannya Rp 1,2 juta dan juara dua Rp 1 juta. Sedangkan SMP juara satu Rp 1,4 juta dan juara dua Rp 1,2 juta.

"Ada delapan anak untuk setiap kelurahan," jelas Mannarima.

Berbeda dengan KJB untuk KMS, penggunaan bantuan bagi Beasiswa Prestasi tingkat kelurahan lebih longgar. Stimulus dari Pemkot Yogyakarta itu bebas digunakan untuk berbagai keperluan. "Silakan digunakan bebas karena itu bentuk apresiasi dari pemerintah daerah," katanya.

Syarat penerima Beasiswa Prestasi tingkat kelurahan ini harus mengajukan diri. Siswa yang menerima harus dari keluarga yang menjadi warga Kota Yogyakarta. Namun mereka tidak harus bersekolah di Kota Yogyakarta. Bisa di luar kota Yogyakarta di dalam provinsi DIY. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005